

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Teologis tentang Makna Budaya *Tangkean Suru'* dalam *Rambu Solo'* berdasarkan Konsep Kasih Philia dan Relevansinya bagi Pelayanan di Lingkup Klasis Sillanan, dapat disimpulkan bahwa *Tangkean Suru'* merupakan tradisi budaya masyarakat Toraja yang memiliki makna lebih dari sekadar pemberian bantuan kepada keluarga yang sedang mengalami dukacita. *Tangkean Suru'* merupakan wujud partisipasi sosial yang mengandung nilai kasih, kepedulian, solidaritas, penghormatan, dan kebersamaan yang diwujudkan melalui kehadiran (*kao'koran*), pemberian bantuan berupa kerbau, babi, uang, maupun kebutuhan lainnya sebagai bentuk dukungan kepada keluarga yang berduka. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan konsep kasih Philia yang menekankan kasih persaudaraan dan persahabatan yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui sikap saling mengasihi, saling menolong, saling menguatkan, dan rela berbagi beban dengan sesama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa makna *Tangkean Suru'* mengalami pergeseran di tengah kehidupan masyarakat. Tradisi yang semula berlandaskan kasih dan solidaritas mulai dipahami

sebagai hubungan timbal balik yang bersifat transaksional, sehingga pemberian dalam *Tangkean Suru'* dipandang sebagai sesuatu yang harus dikembalikan pada kesempatan berikutnya. Pergeseran makna tersebut berpotensi mengurangi nilai luhur *Tangkean Suru'* sebagai ungkapan kasih yang tulus dan bahkan dapat menimbulkan perasaan *longko''* (malu) bagi sebagian masyarakat sehingga menghambat terjalinnya hubungan kekeluargaan dan persekutuan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya *Tangkean Suru'* memiliki relevansi yang kuat bagi pelayanan di lingkup Klasis Sillanan. Nilai-nilai kasih persaudaraan yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam pelayanan *koinonia* melalui penguatan persekutuan jemaat, pelayanan pastoral melalui kehadiran dan pendampingan kepada keluarga yang berduka, pelayanan diakonia melalui semangat saling menolong dan berbagi, serta pelayanan marturia melalui kesaksian hidup yang diwujudkan dalam tindakan kasih. Selain itu, *Tangkean Suru'* juga menjadi sarana pembinaan warga gereja untuk menumbuhkan solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab bersama, sekaligus menjadi bentuk pelayanan yang kontekstual karena memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Injil.

Dengan demikian, *Tangkean Suru'* tidak hanya dapat dipahami sebagai tradisi budaya masyarakat Toraja, tetapi juga sebagai manifestasi kasih *Philia* yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan

bergereja. Oleh karena itu, gereja bersama masyarakat perlu terus memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *Tangkean Suru'* agar tradisi ini tetap menjadi sarana mempererat persaudaraan, memperkuat solidaritas, dan menghadirkan kasih Kristus secara nyata dalam kehidupan bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara budaya *Tangkean Suru'* dan kasih *Philia* serta relevansinya bagi pelayanan di lingkup Klasis Sillanan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi masyarakat Toraja

Diharapkan agar tetap mempertahankan dan melestarikan budaya *Tangkean Suru'* sebagai warisan budaya yang mengandung nilai kasih, solidaritas, kepedulian, dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut perlu terus diwariskan kepada generasi muda agar tidak mengalami pergeseran makna dan tetap menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

b. Bagi gereja di lingkup Klasis Sillanan

Diharapkan dapat memanfaatkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam *Tangkean Suru'* sebagai sarana pelayanan yang kontekstual. Gereja perlu terus mengembangkan pelayanan koinonia, pastoral, diakonia, marturia, serta pembinaan warga gereja dengan

menanamkan semangat kasih persaudaraan, kepedulian, dan kebersamaan yang sejalan dengan ajaran Injil.

c. Bagi warga jemaat

Diharapkan agar semakin menghidupi nilai kasih *Philia* dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling mengasihi, saling menolong, dan saling menopang dalam berbagai situasi kehidupan, khususnya ketika ada anggota jemaat yang mengalami dukacita maupun pergumulan lainnya.

d. Bagi generasi muda

Diharapkan agar memiliki kesadaran untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya *Tangkean Suru'* sebagai bagian dari identitas budaya Toraja yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan nilai-nilai kekristenan, sehingga budaya tersebut dapat terus diwariskan secara bertanggung jawab kepada generasi berikutnya.

e. Bagi para pelayan gereja dan pemimpin masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pemahaman yang tepat mengenai makna *Tangkean Suru'*, sehingga tradisi ini tidak hanya dipahami dari aspek material semata, tetapi terutama sebagai wujud kasih, solidaritas, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji *Tangkean Suru'* dari perspektif teologis, sosiologis, antropologis, maupun pastoral secara lebih mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut serta kontribusinya bagi kehidupan bergereja dan bermasyarakat.